

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini komunikasi internal yang berlangsung dalam Pusdiklat Perpusnas RI mampu membawa gaya egaliter dalam setiap proses komunikasi sehingga akan menciptakan semangat kinerja karyawan lebih meningkat. *Superior – subordinate communication* proses komunikasi yang berlangsung dari atas kebawah ini bentuk komunikasi ini membangun keakraban dan rasa kekeluargaan dari atasan ke bawahan. Kepala pimpinan akan selalu memberikan bimbingan dan pengarahan melalui komunikasi terkait dengan intruksi, *guideline* ataupun teguran. Pemimpin selalu berkomunikasi dengan bawahannya melalui cara menyesuaikan kemampuan dari karyawannya dengan treatment yang berbeda pada setiap karyawan karena setiap karyawan emiliki latar belakang yang berbeda,

*Subordinate- Initiated Communicationn* dimana komunikasi berlangsung dari bawah keatas, proses komunikasi ini diterapkan oleh karyawan untuk menyampaikan masukan, kritik, menyuarakan pendapat serta penyampaian laporan. Walaupun pimpinan memiliki sifat terbuka dan erat dengan kekeluargaan tetapi karyawan tetap menyesuaikan keadaan posisi pimpinan sebagai Kepala Pusdiklat Perpusnas RI, karyawan tetap selalu menghargai posisi pimpinan saat berkomunikasi.

Pola ketiga *Interactive communication* dalam proses komunikasi internal pada Pusdiklat Perpusnas RI. Komunikasi dengan jajaran selevel yang sifatnya lebih santai sering dilakukan oleh seluruh anggota Pusdiklat Perpusnas RI, bentuk sifat yang didasari saling kerja sama ini membuat anggota lebih intensif dalam berkomunikasi. Tetapi proses komunikasi ini tetap selalu menghargai lawan bicara karena walaupun jajaran selevel tetap memiliki perbedaan.

Implementasi komunikasi internal yang diterapkan pada Pusdiklat Perpusnas RI memberikan pemahaman bahwa ditemukannya dalam proses komunikasi yang berlangsung gaya komunikasi egaliter dibuktikan dengan kepala pimpinan dan staff memiliki satu pengertian dalam konsep egaliter *Thelic Egalitarianisme* atau nilai kesetaraan yang hadir menenjadi prinsip dalam diri sendiri dan diterapkan dengan *Dimensi Deontic egalitarianisme* yaitu dimana kita berlaku adil dalam berkomunikasi melalui penyesuaian kemampuan dan menempatkan diri dimana ia berada

Dari penelitian ini menegaskan dalam sebuah organisasi penting dalam menerapkan komunikasi internal dengan penggunaan gaya komunikasi egaliter yang akan memberikan hubungan baik antara kepala pimpinan dan karyawan, sehingga kepala pimpinan dan karyawan sama-sama memiliki peran yang aktif dalam menunjang produktivitas kerja karyawan dan keberhasilan tujuan dari organisasi melalui semangat kinerja karyawan yang akan meningkatkan kualitas kinerja.

## 5.2 Saran

Saran dari penulis mengenai komunikasi internal dalam meningkatkan semangat kinerja karyawan Pusdiklat Perpusnas RI sebagai berikut :

a. Bagi Pusdiklat

1. Untuk meningkatkan kembali secara rutin dalam *reward* pegawai terbaik, terajin dan lain sebagainya agar pegawai memiliki rasa bangga yang lebih atas hasil kerjanya.

2. Mempererat hubungan baik antar pegawai seperti *sharing* saling memberikan dukungan dalam lingkup pekerjaan maupun tidak.

3. Diharapkan program penerapan komunikasi internal yang sudah terlaksana pada Pusdiklat Perpusnas RI lebih ditingkatkan agar semangat kinerja karyawan terus meningkat sehingga dapat menghasilkan kualitas kinerja yang semakin baik.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini membahas seputar komunikasi internal pada Pusdiklat Perpusnas RI untuk membangun semangat kinerja karyawan, dengan penemuan gaya komunikasi egaliter didalamnya. Sehingga masih banyak aspek lain yang dapat digali dari topik penelitian komunikasi internal pada Pusdiklat Perpusnas RI dengan penggunaan gaya komunikasi egaliter.